

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai masalah sosial yang timbul saat ini tengah melanda Negara Indonesia, Salah satu dari masalah sosial yang tersebut yaitu masalah kemiskinan. Menurut Nurwati (2008) kemiskinan merupakan sebuah masalah sosial yang terus ada didalam suatu kehidupan masyarakat. Kemiskinan dikaitkan pula dengan kemampuan dalam menjalankan suatu fungsi pada masyarakat (Haughton dan Shahidur (2012). Sementara itu berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan secara terencana oleh pemerintah.

Setiap masyarakat yang ada di Indonesia layaknya perlu mendapatkan kesejahteraan yang diperoleh oleh dirinya. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan merupakan sebuah taraf hidup dan kehidupan sosial, material, dan spiritual yang mencakup rasa aman, kesusilaan dan kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial diri Anda, keluarga, dan masyarakat Anda dengan sebaik-baiknya.

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris, yang mengandalkan sektor pertanian untuk memberikan penghidupan dan bantuan

pembangunan, dan sebagian besar penduduk di sana menggantungkan mata pencahariannya pada pertanian. Sektor pertanian merupakan kunci membuka keberhasilan dalam bidang ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan juga keamanan (Dumasari, 2020). Selain itu, Negara Indonesia berada pada iklim tropis dimana sinar matahari menyinari setiap tahun dan para petani dapat bercocok tanam kapan saja. Oleh karena itu, sektor pertanian kali ini memegang peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sandang bagi manusia (Wibowo, 2012).

Melihat masyarakat di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai macam bidang yang dijalankan mulai dari pembudidaya, pengolah ataupun pengrajin hasil pertanian maka kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, termasuk diantaranya yaitu dengan meningkatkan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan yang mencakup beberapa aspek dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok organisasi dalam suatu lingkungan masyarakat (Dumasari, 2020). Hakikat pembangunan pertanian adalah memanfaatkan sumber daya pertanian dengan sebaik-baiknya dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pertanian.

Tujuan dari pembangunan pertanian Menurut Apriyanto (2005) antara lain yaitu : (1) menciptakan sumber daya manusia melalui aparatur dan

peralatan yang profesional, petani mandiri dan 12 lembaga pertanian yang ternama; (2) terus meningkatkan pemanfaatan sumber daya pertanian secara berkelanjutan; (3) menetapkan bidang ketahanan dan keamanan pangan; (4) meningkatkan daya saing serta nilai tambah produk pertanian; (5) mengembangkan usaha pertanian yang berpotensi meningkatkan ekonomi perdesaan; dan (6) menciptakan sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani. Adapun tujuan lain dari pembangunan pertanian Menurut Dumasari (2020) yaitu : Menjaga kelestarian sumberdaya alam, Memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup, Memelihara dan menjaga keanekaragaman hayati dan Menjaga kepunahan plasma nutfah.

Pemberdayaan petani dengan bidangnya masing-masing menjadi tujuan utama dalam program pembangunan pertanian pada saat ini dan waktu yang akan datang. Kemandirian serta pengetahuan yang dimiliki petani dapat dikembangkan dengan adanya kegiatan kelompok. Peran penyuluhan pertanian dalam mendekatkan kelompok-kelompok tani merupakan metode yang efektif untuk dilaksanakan. Menurut Soedijanto (2004) tujuan dari penyuluhan pertanian antara lain yaitu dapat menghasilkan manusia pembelajar, manusia sebagai penemu ilmu dan teknologi, manusia sebagai pengusaha agribisnis yang unggul, manusia pemimpin di masyarakatnya, masyarakat berperan sebagai guru bagi petani lain yang bersifat mandiri dan berhubungan, sehingga penyuluhan menjadi sebuah proses pembelajaran dan proses pemberdayaan serta dukungan.

Pemberdayaan petani dalam hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi dan kepemimpinan dari kelompok tani yang kemudian akan diberdayakan (Hermanto dan Swastika, 2011). Pemberdayaan petani dapat dilakukan secara efektif apabila dilakukan melalui kelompok tani. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian NOMOR 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani menyatakan bahwa klasifikasi kemampuan kelompok tani dibagi menjadi empat kategori, yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama.

Kelompok tani merupakan suatu organisasi yang menghimpun para petani yang ada di suatu desa secara horizontal dalam suatu desa dan dapat berdiri dalam beberapa unit dalam suatu desa, bisa berdasarkan dengan komoditas tanaman, lahan areal pertanian dan gender petani (Syahyuti, 2007). Oleh karena itu, untuk memahami laju gerak perkembangan pembangunan pertanian perlu memperhatikan terhadap kelompok tani yang ada di desa tersebut (Hariadi, 2011). Kelompok tani didefinisikan sebagai suatu organisasi di tingkat petani yang telah dibentuk untuk tujuan mengorganisir para petani untuk mengelol pertaniannya dan juga usahatani yang di operasikan (Hermanto dan Swastika, 2011).

Kelompok Tani “Setia Phoren Sari’ yang ada di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara seringkali melakukan perkumpulan untuk mengadakan pelatihan maupun sosialisasi mengenai

system pertanian maupun pengajuan pengadaan barang sebagai tunjangan pemenuhan proses produksi hasil pertanian.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa terdapat potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara ini termasuk pemanfaatan sumberdaya alam yang nantinya akan membantu kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakatnya. Dengan adanya kelompok tani ini, masyarakat juga dapat merasakan efek dari adanya penguatan kelompok tani dengan terbantunya ekonomi dan kreativitas masyarakat di Desa tersebut.

Dengan melihat kondisi masyarakat di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, dimana mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani padi dan juga petani penderes gula kelapa. Kelompok tani di Desa Derik ini selalu mengikutsertakan anggotanya dan juga masyarakat sekitar dalam pembangunan dan pemberdayaan pertanian, sehingga hal tersebut dapat membantu para petani dan pengrajin agar selalu berkembang dan berdaya dengan selalu belajar mandiri nantinya. Dengan adanya kelompok tani ini dapat membantu para petani untuk memperoleh informasi baik dari luar maupun dari pemerintahan di Daerah tersebut guna menambahkan wawasan serta pengetahuan agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam melaksanakan usaha tani yang mereka miliki.

Dari hal inilah, maka perlu adanya kegiatan yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan pada kelompok tani. Oleh karena itu, peneliti

bermaksud ingin mengetahui peran Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan petani agar dapat memberdayakan petani dalam usahatannya serta peran kelompok tani terhadap petani di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti merumuskan masalah diantaranya yaitu :

1. Bagaimana profil Kelompok tani dan Anggota Kelompok Tani “Setia Phoren Sari”?
2. Bagaimana kegiatan produktif yang dilakukan Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa?
3. Bagaimana permasalahan dan solusi oleh Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa?
4. Bagaimana peran Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa?

C. Tujuan

Tujuan penelitian pada kali ini ialah untuk mempelajari dan menelaah :

1. Profil Kelompok Tani dan Anggota Kelompok Tani “Setia Phoren Sari”.
2. Berbagai kegiatan produktif yang dilakukan Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa.

3. Untuk permasalahan dan solusi oleh Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa.
4. Untuk mengetahui peran Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian kali ini, diantaranya yaitu :

1. Bagi penulis dapat mengembangkan pikiran kritis dari penulis, mampu memberikan pengetahuan mengenai peran kelompok tani dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa dan menjadi salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata-I dari Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi kelompok tani penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih banyak mengadakan kegiatan yang lebih memberdayakan pengrajin gula kelapa dalam menjalankan usaha taninya.
3. Bagi pemerintah daerah setempat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendorong kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh oleh kelompok tani.
4. Bagi pembaca penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai peran kelompok tani dalam pemberdayaan pengrajin gula kelapa.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara pada Kelompok Tani “Setia Phoren Sari”.
2. Penelitian difokuskan pada profil Kelompok Tani, peran pemberdayaan pengrajin gula kelapa oleh Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
3. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
4. Responden yang diambil sejumlah 25 anggota dari Kelompok Tani “Setia Phoren Sari” di Desa Derik, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.